

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar pendidikan ialah sesuatu yang bersifat fundamental dalam ranah pendidikan. Oleh karenanya, hal tersebut tidak mampu dipisahkan dengan kehidupan. Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian serta sikap dari setiap individu yang berupaya keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah dicita-citakan.

Sementara itu, fungsi pendidikan ditujukan kepada berbagai pihak baik individu, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Keberadaan bangsa yang disertai dengan kemajuan peradaban dijadikan sebagai bentuk keberhasilan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut. Pendidikan dijadikan sebagai upaya dalam memanusiakan manusia lainnya yang berpedoman pada potensi diri, hidup secara optimal sebagai individu atau anggota masyarakat yang disertai dengan nilai moral, moral maupun religious yang dijadikan sebagai pedoman.

Dalam PP RI Nomor 32 tahun 2013 menyebutkan “kegiatan pembelajaran di ranah pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang serta memotivasi siswa agar mampu berpartisipasi secara aktif dan menyediakan cukup ruang untuk mengasah kreativitas serta kemandirian yang beriringan dengan minat, bakat maupun psikologi dari setiap siswa. Berdasarkan pada tuntutan yang termuat dalam aturan sebelumnya, maka pihak pendidik wajib mengaplikasikan model pembelajaran yang dapat menghasilkan pola interaktif.

Sehingga proses pembelajarannya tidak selalu berorientasi pada pendidik, melainkan kepada siswa.” (Pasal 19 ayat (1))

Guru dan siswa merupakan komponen penting yang ikut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Relasi yang dijalankan oleh kedua pihak tersebut menjadi faktor penentu. Begitu juga dengan materi serta metode yang dimanfaatkan. Akan tetapi, hubungan yang telah terjalin tidaklah harmonis sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Pendidik tindak hanya bertugas untuk menyelesaikan materi ajar, tetapi juga harus mengedepankan sikap maupun kualitas. Sehingga peranan pendidik menjadi signifikan dalam kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2010 :146). Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik melaksanakan interaksi dengan peserta didiknya dengan potensi yang berbeda. Oleh karenanya, pembelajaran sebaiknya diarahkan menuju kegiatan yang lebih kreatif dengan metode berfikir secara divergen dan konvergen. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala sesuatu bagi setiap siswa. Sebagai fasilitator, mereka mendorong siswanya untuk menunjukkan inisiatif dalam mempelajari berbagai hal baru (Uno, 2009 :26)

Komara (2014 :29) mengemukakan pembelajaran adalah bentuk kontribusi dari pendidik sehingga memungkinkan untuk menghasilkan pengetahuan, kemahiran, tabiat serta pembentukan sikap maupun kepercayaan diri. Kurikulum menjadi salah satu dari berbagai komponen dalam ranah pendidikan, hal ini dikarenakan kurikulum tidak hanya berisi tentang tujuan yang diinginkan, namun juga berisi strategi yang dijadikan sebagai kunci untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Disamping itu, kurikulum 2013 menunjuk pada pendidikan

kompetensi maupun perilaku dengan tujuan mengubah pola pikir secara keseluruhan yang lebih mengutamakan hasil dan juga proses. Oleh karenanya, pembelajaran tersebut wajib melibatkan peserta didik sebanyak mungkin sehingga dapat membentuk kompetensi dengan cara mengkaji potensi diri siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar untuk menjalankan pelajaran lainnya. Diketahui dalam kurikulum 2013 pembelajaran ini lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang berbasis pada teks dengan harapan siswa menjadi lebih giat membaca dan mendapatkan berbagai pengetahuan lebih dari teks yang telah dibaca.

Menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar. Untuk menguasai keterampilan ini, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan gagasan maupun perasaan yang dimilikinya dalam berbagai bentuk tulisan. (Rosidi, 2009 :3) menjelaskan menulis adalah proses berfikir, dalam hal ini peserta didik mampu membangun berbagai pengetahuan yang mereka miliki dalam menulis yang berbentuk artikel, essay, laporan, berita, puisi, akademik maupun hal lainnya. Sesuai penelitian, menulis yang dimaksud disini yakni teks berita.

Pembelajaran menulis berita terkadang menimbulkan rasa bingung karena pemilihan jenis tulisan yang relative kaki seperti halnya eksposisi, narasi, argumentasi maupun deskripsi. Kategori yang demikian memungkinkan peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik, mereka terlalu berhati-hati karena takut menimbulkan kesalahan, kemudian tidak sesuai dengan karangan yang diwajibkan. Pada proses penulisan peserta didik tidak harus berfokus pada

jenis tulisannya, namun mereka diberikan kebebasan untuk menulis apapun selama hasil yang diperoleh bersifat faktual. Penyebab dari hal tersebut yakni masih kurangnya minat siswa dalam menulis berita yang disebabkan karena sulit memahami materi.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana yang diselesaikan oleh (Nurafni Zakaria, 2017) “Pembelajaran menulis berita siswa SMPN 1 Tilango 2015/ 2016”. Penelitian ini berjenis kualitatif, dari kegiatan penelitian diketahui bahwa penelitian ini menggunakan: 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan masih belum sesuai dengan ciri komponen dasar, 2. Metode, serta 3. Prosedur pelaksanaan telah sesuai dengan kompetensi, indikator capaian maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh (Darwati, 2009) “Pembelajaran menulis berita kelas VIII SMPN 1 Trawas, Mojokerto”. Penelitian ini berjenis kualitatif, dari penelitian yang dilaksanakan dapat diperjelas bahwa pada tahapan ini pendidik tidak menginformasikan tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditentukan. Diketahui bahwa pendidik melaksanakan kegiatan yang seharusnya mereka jalankan pada kegiatan awal. Kemudian pada kegiatan akhir tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan awal. Pendidik belum mampu merefleksikan proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya peserta didik menghadapi berbagai kesulitan pada saat menangkap intruksi gurunya yang relative cepat sehingga mengakibatkan mereka menjadi tidak nyaman.

Oleh karenanya, komunikasi yang baik sangatlah dibutuhkan oleh kedua pihak. Ruangan kelas merupakan area pendidikan yang menjadi tempat terlaksananya komunikasi yang menghasilkan adanya timbal balik yang digunakan untuk mencapai tujuan secara umum maupun khusus. Sehingga kita harus menciptakan suasana yang mampu mendukung proses pendidikan. Meskipun laju perkembangan mengalami sejumlah peningkatan, maka peserta didik akan terus berkontribusi untuk menciptakan suasana belajar baik yang bersifat menguntungkan maupun menghambat. Memelihara suasana kelas akan mengakomodasi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sekolah dapat memposisikan siswa dalam ruangan terpisah dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai harapan, pendidikan yang sebelumnya telah ditentukan maka akan bermuara pada proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Pengklasifikasian peserta didik ditunjukkan dengan latar belakang yang berbeda mulai dari aspek usia, tingkat kecerdasan maupun yang lainnya.

Dalam aturan Mendikbud Nomor 22 tahun 2016 diketahui tujuan dari RPP yang meliputi: 1. Mempermudah serta meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran, 2. Dengan menyusun RPP secara lebih sistematis, profesional serta bernilai guna sehingga pendidik dapat melihat, mengamati, menganalisa serta memprediksikan program sebagai kerangka kerja yang relatif terencana. Kegiatan pembelajaran terdiri atas identitas sekolah, topik, kurikulum, kelas, waktu, indikator, tujuan, keberhasilan, konsep, faktor maupun prinsip terkait.

Kesenjangan antara rencana guru dan praktik pembelajaran dengan penilaian guru terhadap hasil belajar tidak optimal. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pencapaian belajar maupun faktor yang lainnya seperti halnya sering mengimplementasikan sistem yang lebih berorientasi kepada guru. Siswa diminta untuk menyelesaikan materi yang merujuk pada tujuan yang ada dalam kurikulum dibandingkan dengan menguasai konsep maupun keterampilan yang sifatnya lebih penting untuk dikuasai.

Sebagai profesional pendidikan, guru perlu memahami dan menerapkan masalah teknis di samping mempelajari masalah filosofis dan konseptual. Untuk masalah teknis, terutama pada kegiatan yang mengatur interaksi pendidikan dan pembelajaran, maka pendidikan diharapkan menguasai dua keterampilan yakni merancang program serta menyediakan program bagi siswanya.

Dari penjabaran sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa perlu melakukan penelitian terkait “Analisis pembelajaran menulis berita kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Tahun Pembelajaran 2020/ 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis materi teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran materi menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada?
4. Kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis materi teks berita pada siswa VIII SMP Swasta Gajah Mada.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi menulis teks berita pada siswa VIII SMP Swasta Gajah Mada.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran materi menulis teks berita pada siswa VIII SMP Swasta Gajah Mada.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada.

1.4 Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini mampu memberikan berbagai kontribusi yang berupa pemahaman, dan juga mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dalam menulis berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran menulis teks berita.

2. Praktis

a. Memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada

b. Memberikan sejumlah motivasi kepada pendidikan agar senantiasa mampu meningkatkan pengetahuan mengenai konsep pembelajaran menulis berita siswa kelas VIII SMP Gajah Mada berdasarkan karakter siswa sehingga kualitas menulis kian meningkat.

c. Sebagai bahan masukan yang ditujukan kepada pihak sekolah sehingga lebih memperhatikan proses pembelajaran yang dijalankan oleh kedua pihak yakni pendidik dan siswanya khususnya pada materi menulis berita.

d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.